

**KERANGKA ACUAN KERJA/ TERM OF REFERENCE
BELANJA BAHAN, DAN PENYIAPAN PMT LOKAL BUMIL KEK DAN RISIKO KEK
PUSKESMAS PALARAN KOTA SAMARINDA
DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) NONFISIK BIDANG KESEHATAN
TAHUN ANGGARAN 2025**

A. LATAR BELAKANG

1. Dasar Hukum

- a) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2020 tentang Standar Harga Satuan Regional/Perda yang berlaku;
- b) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat;
- c) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024;
- d) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2023;
- e) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 204 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2023;
- f) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Kesehatan tahun Anggaran 2024;
- g) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1557 Tahun 2022 tentang Data Puskesmas Teregistrasi Semester I tahun 2022;
- h) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/2015/2023 tentang Juknis Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer;
- i) Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor 8461 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Integrasi Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat dengan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Lain dalam Pelaksanaan Program Prioritas.

2. Gambaran Umum

Kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil merupakan salah satu masalah gizi yang signifikan di Indonesia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi KEK pada ibu hamil di Indonesia mencapai 17,3%. Ibu hamil yang mengalami KEK berisiko tinggi melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan memiliki kemungkinan komplikasi kesehatan yang lebih tinggi baik bagi ibu maupun bayinya. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal merupakan salah satu intervensi yang efektif dalam mengatasi masalah KEK pada ibu hamil. Pangan lokal tidak hanya mudah didapatkan dan lebih ekonomis, tetapi juga kaya akan nutrisi yang dibutuhkan oleh ibu hamil. Sebuah studi oleh Puslitbang Gizi dan Makanan (2017) menunjukkan bahwa penggunaan pangan lokal dalam program PMT dapat meningkatkan status gizi ibu hamil secara signifikan. Namun, pelaksanaan program PMT berbasis pangan lokal memerlukan pengelolaan yang baik dalam setiap tahapannya, mulai dari belanja bahan pangan, menyiapkan, hingga mendistribusikan PMT kepada penerima manfaat. Penelitian oleh Supriasa et al. (2020) menekankan pentingnya keterampilan tim pelaksana dalam memilih dan membeli bahan pangan yang berkualitas, menyusun menu yang sesuai, serta mengolah bahan pangan dengan teknik yang tepat agar nilai gizinya tetap terjaga.

Belanja Bahan Pangan: Tim pelaksana harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang sumber bahan pangan lokal yang berkualitas dan harga yang terjangkau. Menurut Hermawan et al. (2019), salah satu kunci keberhasilan program PMT adalah kemampuan dalam mengidentifikasi dan membeli bahan pangan lokal yang bernutrisi tinggi dan tersedia di pasar lokal.

Menyiapkan PMT: Penyusunan menu yang seimbang dan teknik pengolahan yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa PMT yang disiapkan memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil KEK dan risiko KEK. Studi oleh Widodo et al. (2018) menunjukkan bahwa pelatihan dalam teknik pengolahan pangan lokal dapat meningkatkan kualitas PMT dan penerimaan oleh ibu hamil.

Mendistribusikan PMT: Distribusi yang efektif dan tepat waktu sangat penting untuk memastikan bahwa ibu hamil menerima PMT secara konsisten. Penelitian oleh Lestari et al.

mengonsumsi PMT, yang pada akhirnya berdampak positif pada status gizi mereka.

Pembekalan tim pelaksana di Puskesmas Palaran diperlukan untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang memadai dalam setiap tahapan pelaksanaan program PMT berbasis pangan lokal. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik, diharapkan program PMT dapat dilaksanakan secara efektif dan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan status gizi ibu hamil KEK dan risiko KEK di wilayah kerja Puskesmas Palaran dan sekitarnya.

B. TUJUAN :

Agar terlaksananya *Belanja bahan, Penyiapan PMT Lokal Bumil KEK dan Risiko KEK* di wilayah kerja Puskesmas Palaran.

Rincian Menu/Komponen	Uraian
Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal	
Belanja bahan, Penyiapan PMT Lokal Bumil KEK dan Risiko KEK, yang terdiri dari: - Belanja bahan, Penyiapan PMT Lokal Bumil KEK - Belanja bahan, Penyiapan PMT Lokal Bumil Risiko KEK	Kegiatan ini mendukung terwujudnya koordinasi dalam implementasi integrasi pelayanan perbaikan gizi masyarakat, sehingga lintas sektor ikut terlibat dalam kegiatan program nasional (utamanya penurunan angka malnutrisi) dalam upaya meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan di daerah. Serta Meningkatkan kapasitas tim pelaksana dalam penyiapan dan pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal bagi bumil KEK, risiko KEK, dan balita bermasalah gizi.

C. PENERIMA MANFAAT

1. Kader Kesehatan yang terlibat dalam program gizi di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo
2. Ibu Hamil dengan kategori Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan Risiko KEK
- Jumlah Kader Kesehatan sebanyak 10 orang tiap kelurahan
- Jumlah sasaran ibu hamil KEK dan Risiko KEK sebanyak 20 orang

D. STRATEGI PECAPAIAN KELUARAN

No	Rincian Menu/Komponen	Output		Metode Pelaksanaan	Tahapan Pelaksana
		Satuan	Volume		
1	Pelayanan Kesehatan pada anak usia sekolah dan remaja (Skrining dan pembinaan di sekolah dan komunitas)				
1.2	Belanja bahan, dan penyiapan PMT Lokal Bumil Risiko KEK	Sasaran Hari	20 Orang 120 x	Pemberian PMT	▪ Persiapan ▪ Pelaksanaan Kegiatan ▪ Pembuatan Laporan

E. KURUN WAKTU KEGIATAN

Waktu yang di butuhkan dalam rangka pencapaian keluaran Bantuan Dana Alokasi Khusus Non Fisik yakni 12 bulan dalam setahun (Tahun 2025) dengan hasil yang akan di evaluasi setiap bulan.

F. BIAYA YANG DIPERLUKAN

Biaya yang di perlukan untuk pelaksanaan kegiatan melalui Dana Alokasi Khusus Non Fisik sebesar **Rp. 72.000.000,-** (*Tujuh Puluh Dua Juta Rupiah*)

Samarinda , 18 Juli 2024

Kepala Dinas Kesehatan

Kota Samarinda



dr. H. Ismid Kusasih

NIP. 196809111998031009

RAB Tahun 2025**Usulan RAB Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal****Kegiatan Tingkat Puskesmas**

Kode	Uraian Sub Output/Komponen/Sub Komponen/Detail	Rincian Perhitungan		Harga Satuan	Jumlah
		Satuan	Jml		
06.03.01.02	Belanja bahan, dan penyiapan PMT lokal Bumil KEK dan Risiko KEK				72,000,000
1	Belanja bahan, dan penyiapan PMT lokal Bumil resiko KEK dan - Bahan Pangan termasuk (Jasa memasak dan administrasi)	20 org x 1 paket x 120 hr	2400 org	30,000	72,000,000

Kepala Dinas Kesehatan Kota Samarinda
dr. H. Ismid Kusadin
NIP. 196809111998031009

